

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dan ruang lingkup dalam penelitian ini adalah “Pengaruh *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan” adalah perusahaan - perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2019. Sumber datanya merupakan data sekunder yang meliputi data-data di BEI melalui portal www.idx.co.id.

Lingkup penelitian ini meliputi pembatasan *good corporate governance* (GCG) yang diukur dengan nilai komposit *self assessment* atas pelaksanaan GCG yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam penelitian ini menggunakan indeks pengungkapan CSR berdasarkan standar GRI-G4 (*Global Reporting Initiative*), Pengukuran *content analysis* dilakukan dengan cara *checklist*. Nilai Perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV)

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif yang menggunakan 2 (dua) variabel independent dan 1 (satu) variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan sedangkan variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah *good corporate governance* dan *corporate social responsibility*.

Metode dari penelitian ini menggunakan metode deskriptif, kuantitatif, Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui serta menjelaskan karakteristik

variable yang menggunakan data kuantitatif. Metode pengolahan data dan uji hipotesis yang digunakan didalam penelitian ini yaitu metode statistik analisis regresi linear berganda. Pengolahan data dilakukan menggunakan bantuan *software* SPSS. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel-variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

C. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019. Dan sampel dalam penelitian ini yaitu laporan tahunan perusahaan (*annual report*) yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia di subsektor perbankan.

Sampel data dalam penelitian ini dipilih menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan variabel penelitian. Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah .:

1. Perusahaan jasa subsektor keuangan sub subsektor perbankan yang mempublikasikan annual report secara lengkap periode tahun 2018 – 2019.
2. Perusahaan perbankan menerbitkan dan mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) periode 2018-2019 secara lengkap yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id* atau akses langsung ke situs perusahaan terkait.
3. Perusahaan perbankan yang menggunakan satuan mata uang rupiah.

Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan, maka peneliti membuat perhitungan besarnya jumlah sampel yakni sebagai berikut:

Tabel III.1
Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah populasi (Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019)	45
2	Perusahaan perbankan yang tidak memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel penelitian periode 2018-2019	(9)
3	Laporan keuangan yang disajikan dalam mata uang asing	(0)
	Jumlah Sampel	36

Sumber : www.idx.co.id (data diolah oleh penulis)

Berdasarkan kriteria dari pengambilan sampel diatas diperoleh 36 perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019 yang memenuhi kriteria untuk digunakan dalam penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengambil data yang sudah tersedia atau data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi. Data sekunder berupa *annual report* perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018 -2019

Metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan melihat dokumen yang sudah terjadi (*annual report*) perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018 -2019

Sesuai dengan judul penelitian ini “Pengaruh *Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

pada Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019.”, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen atau Y dan variabel independen atau X. Variabel dependen (Y) atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya suatu pengaruh dari variabel bebas. Sedangkan, variabel independen (X) atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab terhadap pengaruh variabel terikat.

1. Nilai Perusahaan

a. Definisi Konseptual

Nilai Perusahaan adalah nilai atau harga dari perusahaan yang dianggap layak oleh investor yang diharapkan di masa mendatang apabila perusahaan tersebut dijual yang digambarkan dengan harga saham.

b. Definisi Operasional

Pada penelitian ini, nilai perusahaan diprosikan dengan menggunakan Price to Book Value (PBV), dengan rumus :

$$Price\ Book\ Value = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}}$$

2. Good Corporate Governance

a. Definisi Konseptual

Good corporate governance merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan intern dan ektern mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan yang diterapkan oleh perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, meningkatkan kinerja dan

kontribusi perusahaan, serta menjaga keberlanjutan perusahaan secara jangka Panjang.

b. Definisi Operasional

Pada penelitian ini, *good corporate governance* diproksikan dengan menggunakan nilai komposit kertas kerja *self assessment* atas pelaksanaan GCG yang diterbitkan oleh perusahaan.

3. Corporate Social Responsibility

a. Definisi Konseptual

Corporate social responsibility adalah pendekatan bisnis dengan memberikan kontribusi terhadap pembangunan yang berkelanjutan dengan memberikan manfaat ekonomi, sosial dan lingkungan bagi seluruh pemangku kepentingan.

b. Definisi Operasional

Pada penelitian ini, *Corporate Social Responsibility* diproksikan menggunakan pengukuran *content analysis* atas pengungkapan CSR menurut GRI G4 yang dilakukan dengan cara *checklist* menggunakan rumus :

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} .$$

E. Konstelasi Antar Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen, yaitu :

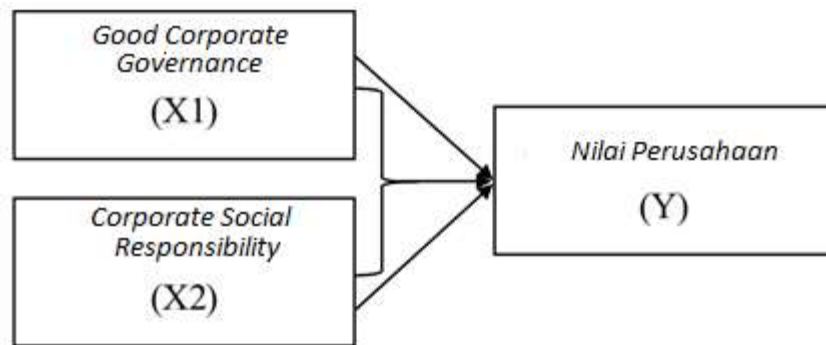
Variabel bebas : *Good Corporate Governance (X1)*

Corporate Social Responsibility (X2)

Variabel terikat : Nilai Perusahaan (Y)

Gambar III.1

Korelasi Pengaruh Antara Variabel



Sumber : *Data diolah oleh penulis*

Keterangan Gambar :

X_1 : Variabel Bebas (*Good Corporate Governance*)

X_2 : Variabel Bebas (*Social Social Responsibility*)

Y : Variabel Terikat (*Nilai Perusahaan*)

→ : Arah Hubungan

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Teknik ini digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas (*independen*) terhadap satu variabel terikat (*dependen*) yang dimaksudkan untuk pengujian hipotesis dalam membuktikan signifikan atau tidaknya hipotesis yang diajukan. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan data statistik yang diolah dengan menggunakan program SPSS.

Berikut ini merupakan langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada dasarnya merupakan transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Statistika deskriptif mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran objek yang diteliti sebagaimana adanya tanpa menarik kesimpulan atau generalisasi. Statistika deskriptif membahas cara-cara pengumpulan, peringkasan, penyajian data sehingga diperoleh informasi yang lebih mudah dipahami. Informasi yang dapat diperoleh dengan statistika deskriptif antara lain pemusatan data (*mean, median, modus*), penyebaran data (*range, simpangan rata-rata, varians, dan simpangan baku*), kecenderungan suatu gugus data, ukuran letak (*kuartil, desil, dan persentil*).

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$	= Koefisien regresi
---------------------	---------------------

X ₁	= GCG
X ₂	= CSR
E	= Error

3. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yaitu distribusi data berbentuk sebuah lonceng (*bell shaped*). Data yang baik adalah data yang menyerupai distribusi normal yaitu tidak menceng ke kanan maupun ke kiri (Santoso, 2010, p.43). Uji normalitas harus dilakukan pada seluruh variabel secara bersama-sama. Namun, uji ini dapat pula dilakukan pada setiap variabel dan apabila jika secara individual masing-masing variabel memenuhi asumsi normalitas, maka secara bersama-sama (*multivariat*) variabel-variabel tersebut pun dapat dianggap memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas dapat dilakukan dengan grafik dan melihat besaran *Kolmogorov-Smirno* (Santoso, 2010, p.44).

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu:

- 1) Jika probabilitas (signifikansi) > 0.05 maka data terdistribusi normal.
- 2) Jika probabilitas (signifikansi) < 0.05 , maka data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian dengan SPSS menggunakan Test of Linearity dan taraf signifikansi 0,05%.

Kriteria pengujian dengan uji statistic yaitu :

- a) Jika tingkat signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data tidak linier
- b) Jika tingkat signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data linier
(Gani & Amalia, 2015, p.115)

4. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan terhadap variabel yang ada dalam model dan untuk mendapatkan kesimpulan statistik yang dapat dipertanggung jawabkan maka digunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik harus terpenuhi, karena apabila terdapat salah satu syarat uji asumsi klasik yang tidak terpenuhi maka hasil analisis regresi tersebut dikatakan tidak bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Syarat yang harus dipenuhi pada uji asumsi klasik yaitu:

a. Uji Multikolinearitas

Menurut Purwoto (Purwoto, 2007, p.97), multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear yang pasti antara peubah-ubah bebasnya. Uji multikolinearitas dilakukan apabila satu model regresi memiliki variabel independennya lebih dari satu. Hal ini dilakukan untuk membuktikan bahwa antar variabel independen dalam satu model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya (Purnomo, 2017, p.175). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan Tolerance, yaitu:

- 1) Jika $VIF < 10$, dan $tolerance > 0.1$, maka data tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika $VIF > 10$, dan $tolerance < 0.1$, maka data terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kondisi dimana varian dari nilai sisa adalah tidak sama (*unequal*) antara satu *observer* (pengamatan) dengan observer lainnya (Gani & Amalia 2015, p.126). Jika varian dan nilai sisa sama (*equal*) antara satu observer dengan observer lainnya, maka kondisi ini disebut dengan kondisi homoskedastisitas.

Variabel dinyatakan dalam posisi homoskedastisitas jika penyebaran titik-titik observer di atas dan atau di bawah angka nol pada sumbu Y mengarah kepada satu pola yang jelas. Jika sebaliknya, yaitu penyebaran titik-titik observer di atas dan atau di bawah angka nol pada sumbu Y mengarah kepada satu pola yang tidak jelas, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas.

Metode untuk menguji posisi kedastisitas, apakah homos atau heteros antara lain adalah Spearman's Rank Correlation Test dan Scatterplot.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi berkaitan dengan pengaruh observer atau dalam suatu variabel yang saling berhubungan satu sama lain. Besaran nilai sebuah data dapat saja dipengaruhi atau berhubungan dengan data lainnya (data sebelumnya). Autokorelasi umumnya terjadi pada data *time series*.

Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi gejala autokorelasi, yaitu uji *Durbin Watson* (DW test), uji *Langrage Multiplier* (LM test), uji *statistic Q*, dan *Runs Test*.

Dari beberapa uji autokorelasi tersebut, yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Runs Test*. *Runs Test* sebagai bagian dari statistic non-parametik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak

terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau *random*. *Runs Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara acak atau tidak (sistematis). Dasar pengambilan keputusan pada uji autokorelasi yakni :

- 1) Asymp sig. lebih kecil < 0.05 maka terdapat autokorelasi
- 2) Asymp sig. lebih besar > 0.05 maka tidak terdapat autokorelasi.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Uji t atau uji parsial bertujuan untuk menguji secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig. (signifikansi). Tahap-tahap yang harus dilalui dalam melakukan uji t, yaitu:

1) Menentukan hipotesis

H_0 : Secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

H_a : Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

2) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan yaitu tingkat signifikansi 5%.

3) Pengambilan Keputusan

Setelah menentukan nilai t_{hitung} , selanjutnya mencari nilai t tabel dengan menggunakan tingkat signifikansi 95%. Setelah mengetahui

nilai t_{tabel} , selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{hitung} . Hipotesis (Ha) akan diterima apabila nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} . Dan sebaliknya, apabila hipotesis (Ha) akan ditolak apabila nilai $t_{hitung} <$ nilai t_{tabel} .

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Skor signifikan koefisien korelasi

r = Koefisien korelasi produk moment

n = Banyak sampel atau data

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F atau uji simultan digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Apabila nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} , maka hipotesis menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Tahap-tahap yang harus dilalui dalam melakukan uji F, yaitu:

1) Menentukan Hipotesis

H_0 : Secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

H_a : Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

2) Menentukan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan yaitu tingkat signifikansi 5%.

3) Pengambilan Keputusan

Setelah menentukan nilai F_{hitung} , selanjutnya mencari nilai F_{tabel} dengan menggunakan tingkat signifikansi 95%. Setelah mengetahui nilai F_{tabel} , selanjutnya dibandingkan dengan nilai F_{hitung} . Hipotesis (H_a) akan diterima apabila nilai $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$. Dan sebaliknya, apabila hipotesis (H_a) akan ditolak apabila nilai $F_{hitung} < \text{nilai } F_{tabel}$.

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien determinasi

n : Jumlah observasi

k : Jumlah parameter termasuk *intercept* dalam model.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya.. Nilai R^2 berkisar antara 0 – 1 ($0 < R^2 < 1$). Apabila nilai R^2 yang kecil mengartikan bahwa kemampuan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Namun, apabila nilai R^2 mendekati nilai satu

mengartikan bahwa variabel-variabel independen memberikan informasi yang sangat lengkap yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi perubahan variabel dependen. Data *time series* biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.